

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KARAKTER ISLAMI SISWA SMP NEGERI 03 SUKOREJO KABUPATEN
KENDAL**

Mursidah¹

mursidah0615@gmail.com

Ahmad Munadirin²

ahmadmunadirin@stik-kendal.ac.id

¹ Sekolah Tinggi Islam Kendal

² Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) pendidikan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 3 Sukorejo, Kabupaten Kendal, 2) peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 3 Sukorejo, Kabupaten Kendal, 3) faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 3 Sukorejo, Kabupaten Kendal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa, dan kepala sekolah SMP Negeri 03 Sukorejo Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Karakter siswa di SMP Negeri 03 Sukorejo dalam segi islami dan tanggung jawab sudah dikatakan baik, 2) Peran Guru PAI dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo pada dasarnya salah satu kriteria guru PAI yang terpenting adalah mempunyai latar belakang agama yang kuat sebagai guru PAI, membaca Al-Quran dengan baik, berakhlak baik, bertanggung jawab dan mampu membimbing siswa menuju hal-hal baik. 3) Faktor pendukung dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo dipengaruhi oleh: visi dan misi sekolah yang sesuai, standar isi kurikulum yang digunakan, peran guru, fasilitas yang mendukung, peran orang tua dalam program sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo dipengaruhi oleh: kesadaran dari siswa yang kurang mendukung, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter, teknologi sosial media yang tidak bisa dikontrol.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peran Guru, PAI.

Abstract

This research aims to describe: 1) Islamic character education for students at SMP Negeri 3 Sukorejo, Kendal Regency, 2) the role of Islamic religious education teachers in instilling Islamic character in students at SMP Negeri 3 Sukorejo, Kendal Regency, 3) supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in instilling Islamic character in students at SMP Negeri 3 Sukorejo, Kendal Regency. The subjects of this research are PAI teachers, students, and the principal of SMP Negeri 03 Sukorejo, Kendal Regency. The results of this study reveal that: 1) The character of students at SMP Negeri 03 Sukorejo in terms of Islamic values and responsibility is considered good, 2) The role of PAI teachers in shaping the Islamic character and responsibility of students at SMP Negeri 03 Sukorejo is fundamentally one of the most important criteria for PAI teachers, which includes having a strong religious background as a PAI teacher, reading the Quran well, having good morals, being responsible, and being able to guide students towards good things. 3) The supporting factors in shaping the Islamic character and responsibility of students at SMP Negeri 03 Sukorejo are influenced by: the school's appropriate vision and mission, the curriculum content standards used, the role of teachers, supporting facilities, and the role of parents in school programs. Meanwhile, the inhibiting factors in shaping the Islamic character and responsibility of students at SMP Negeri 03 Sukorejo are influenced by: the lack of support from students' awareness, parents' lack of knowledge about character education, and uncontrollable social media technology.

Keywords: *Character Education, Teacher's Role, PAI.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi seluruh bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia. sekarang ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dari perkembangan zaman yaitu era globalisasi total yang terjadi sejak tahun 2020 dengan banyak sekali yang mempengaruhi segala pertumbuhan di Indonesia tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang dan tidak boleh diabaikan begitu saja. Tujuan pendidikan yaitu untuk melatih individu yang berperilaku baik tidak diperhitungkan. Religiusitas, sopan santun, dan budi pekerti serta budaya Indonesia jarang terdapat di masyarakat dan mungkin terkesan asing.¹

¹ Nehru Millat Ahmad, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter bangsa. Untuk mengembangkan manusia yang mempunyai nilai-nilai kepribadian luhur diperlukan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, sehingga mampu menerapkan kaidah-kaidah Allah dan Rasul-Nya agar kita bisa menjadi manusia.

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi pengembangan kepribadian anak bangsa, oleh karena itu pendidikan agama hendaknya diberikan pada semua aliran, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam mendorong peserta didik untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan landasan moralitas. Mewujudkan masyarakat yang bermoral tidak dapat dicapai tanpa adanya pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab akhlak mempunyai kekuatan pengikat dalam masyarakat yang lahir dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama yang berupa akhlak mulia.

Dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik, peran PAI sangat strategis untuk mewujudkan transformasi tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran dari pendidikan agama Islam dapat menjadi cara transmisi ilmu ke dalam aspek kognitif (religius), sebagai cara transmisi nilai-nilai dan standar moral ke dalam membentuk aspek emosional (sikap), berperan dalam pengendalian psikomotorik (perilaku) untuk menciptakan kepribadian individu yang utuh.

Degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja kian memprihatinkan, ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan. Faktor-faktor seperti pengaruh negatif media sosial, tekanan teman sebaya, serta kurangnya pendidikan moral di rumah dan sekolah berkontribusi pada penurunan nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung tinggi. Remaja sering kali terjebak dalam norma-norma yang salah, merasa tertekan untuk mengikuti tren berbahaya demi diterima dalam kelompoknya, dan kehilangan arah dalam menentukan prinsip hidup, sehingga memerlukan upaya untuk membangun kembali moralitas mereka. Maka dibutuhkannya guru pendidikan agama Islam yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi

yang berkarakter baik pula. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus mempunyai sikap dan kepribadian yang utuh sehingga dapat menjadi teladan dan idola dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penelitian sebelumnya yang relevan berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang menyatakan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa, guru PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan-kegiatan di sekolah yang dilakukan sebagai pembiasaan sehari-hari, pada penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI berkontribusi pada pembentukan karakter Islami, dibandingkan dengan penelitian yang lebih umum dan menyoroti konteks lokal atau pembiasaan tertentu yang mungkin memengaruhi cara guru PAI melaksanakan tugas mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterima oleh siswa. Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan yaitu 1) bagaimana pendidikan karakter islami pada siswa di smp negeri 3 sukorejo, kabupaten kendal, 2) bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter islami pada siswa di smp negeri 3 sukorejo, kabupaten kendal, 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter islami pada siswa di smp negeri 3 sukorejo, kabupaten Kendal?

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian. SMP N 3 Sukorejo menjadi objek penelitian yang diteliti oleh penulis, lembaga pendidikan tersebut merupakan tempat untuk pengumpulan data serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. SMP Negeri 03 Sukorejo, terletak di Desa Harjodowo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, memiliki akreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan Mendikbudristek. Sekolah ini dikelilingi oleh lahan pertanian dan objek wisata, dengan luas total sekitar 13.000 m². Luas lahan memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengambil data di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari sumber-sumber data yang peneliti amati.² Penelitian kualitatif jika didefinisikan merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membentuk rangkaian penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang didapatkan dari lapangan.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat maka langkah akhir yang dilakukan yaitu melakukan cek data yang disebut dengan triangulasi. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵ Data kemudian dianalisis dengan tahap pengumpulan data, kemudian data direduksi untuk selanjutnya disajikan dan diverifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter Islami siswa SMP Negeri 03 Sukorejo

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengubah perilaku/akhlak siswa menjadi lebih baik, menaati tata tertib atau peraturan sekolah, menghormati guru dan teman sebaya, orang tua di rumah, saudara tetangga dan sekitarnya, saling membantu dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi walaupun sekitar siswa mempunyai perilaku/mental yang buruk, hal ini bukan hanya disebabkan oleh lingkungan sekolah saja namun dalam hal ini lingkungan agama, pribadi atau keluarganya tidak dapat

² Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴ Ahmad, T. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

⁵ Ile, T. R. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

memberikan pengaruh kepada anak-anak pendidikan moral yang baik.⁶ Oleh karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku/akhlak siswa.⁷

SMP Negeri 03 Sukorejo membentuk karakter islami siswa melalui pembiasaan, pembiasaan ini bertujuan untuk mencetak siswa agar berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah dengan serius berupaya untuk mewujudkan siswa yang berakarakter islami melalui pembiasaan yang terprogram dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui pembiasaan berjabat tangan di sekolah, Asmaul Husna dan surat pendek, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan islami di hari-hari besar islam.

a. Berjabat Tangan di Sekolah

Berjabat tangan di sekolah dilakukan saat siswa memasuki gerbang di pagi hari, mereka berjabat tangan dengan guru yang menyambut siswa di gerbang sekolah. Selain itu sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat juga dari berangkat sekolah yang tepat waktu serta mengenakan seragam sesuai ketentuan.

b. Asmaul Husna dan Surat Pendek

Lantunan Asmaul Husna dan surat pendek dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran di mulai, lantunan Asmaul Husna sendiri bertujuan untuk pembiasaan agar siswa dapat mengambil pengetahuan atau dapat meniru sifat-sifat yang ada dalam Asmaul Husna. Pembacaan surat pendek bertujuan agar siswa senang/gemar untuk mengaji yang menjadikan pembiasaan mengaji di sekolah maupun saat di rumah.

c. Sholat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah selain untuk melaksanakan kewajiban untuk beribadah akan tetapi juga sebagai pembiasaan untuk melaksanakan kewajiban ibadah di

⁶ F. Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

⁷ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

rumah, dengan demikian siswa akan terbiasa untuk tidak meninggalkan kewajiban ibadahnya.

d. Kegiatan Islami

Dalam hal ini kegiatan islami di hari-hari besar mengingatkan untuk senantiasa menghormati serta menjadikan siswa lebih mengetahui dan bisa menjadikan karakter islami melalui kegiatan yang melibatkan banyak orang dimana banyak terjadi interaksi yang menjadikan siswa bisa berperilaku yang baik.

2. Peran Guru PAI dalam penguatan Karakter Islami dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 03 Sukorejo

Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti SMP Negeri 03 Sukorejo memiliki guru PAI yang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh sekolah yaitu yang sudah berkualifikasi S1 sesuai dengan mata pelajaran yang di ampunya, selain dengan pendidikan yang ditempuh guru PAI kriteria selanjutnya karakter yang ada pada guru tersebut harus berkarakter Islami.

Kriteria yang sudah diterapkan di SMP Negeri 03 Sukorejo memberikan pola penerapan penguatan islami dan penanaman karakter tanggung jawab yang kuat pada diri setiap siswa. Penguatan lain adalah dengan menerapkan 5 langkah yang dilakukan gur PAI yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model atau contoh bagi siswa, guru sebagai motivator dan guru sebagai pembimbing dan evaluator. Pertama guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya.⁸ Agar menjadi pendidik yang baik maka

⁸ Farid Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹

Penerapan guru PAI berikutnya adalah guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, tugas utama guru yaitu mendidik dan mengajar murid- muridnya, dan untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru perlu mengetahui cara menggunakan metode dan materi pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Guru PAI mempraktikkan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan. Metode yang sering dilakukan yaitu metode simulasi dimana siswa bisa langsung praktik untuk menerapkannya dan dapat dijadikan acuan dalam pembiasaan ibadah serta kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dengan menggunakan metode yang bermacam-macam siswa tidak akan bosan, maka dari itu guru harus menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.¹⁰

Guru PAI sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat.¹¹ Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Dalam hal ini pendekatan yang lebih terhadap siswa menjadikan guru lebih dekat kepada siswa agar memahami masing-masing dari karakter individu siswanya.¹²

⁹ Choli, I. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

¹⁰ Haniyyah, Z. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://stiuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

¹¹ Noni Putri and Rengga Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3832.

¹² Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

Guru sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual. Arahan ini berkaitan juga dengan karakter yang harus dimiliki oleh siswa untuk memiliki karakter islami yang dimana guru membimbing siswanya melalui materi pembelajaran yang diberikan ataupun dalam bentuk tindakan langsung yang dapat siswa tiru. Pembiasaan- pembiasaan positif yang dilakukan sehari-hari di sekolah dapat menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan kebaikan di luar sekolah.¹³

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan karakter islami di SMP Negeri 03 Sukorejo

Faktor pendukung dalam menanamkan karakter islami siswa terdapat dalam visi dan misi sekolah yang dimana mengedepankan terciptanya pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif serta peningkatan keagamaan dan pengalamannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang tepat sesuai dengan standar kurikulum, nilai- nilai karakter yang dipadukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah mejadikan faktor pendukung karakter islami di sekolah.¹⁴

Peran guru juga sangat penting untuk menanamkan karakter islami bagi siswa, keteladanan yang dilihatkan langsung oleh guru menjadikan karakter itu bisa di tiru oleh siswa secara langsung, selain itu fasilitas atau media yang ada di sekolah sebagai wadah untuk pembelajaran juga dapat membantu dalam pengutan karakter melalui pembelajaran di kelas maupun pembelajaran luar kelas.¹⁵

¹³ Rony dan Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.

¹⁴ Anshori, I. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

¹⁵ Suyudi, M., & Wathon, N. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

Melibatkan orang tua dalam program sekolah, orang tua mejadi faktor utama dalam penguatan karakter karena siswa akan sering berada di dekat orang tuanya daripada dengan gurunya di sekolah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan guna untuk memberikan evaluasi maupun tindakan yang harus dilakukan apabila ada penyimpangan karakter yang terjadi.¹⁶

Faktor penghambat penanaman karakter islami yaitu siswa belum sadar untuk membentuk karakter dengan baik, karakter yang baik ini harus di tanamkan oleh guru dan juga orang tua di rumah, ketika orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter, maka perilaku anak menjadi tidak terkendali dan tidak mencerminkan perilaku yang baik.¹⁷ Begitu juga dengan perkembangan zaman melalui teknologi sosial media dimana anak terkadang tidak bisa dikontrol untuk lebih bijak dalam menggunakan sosial media yang ada sehingga hal-hal negatif mempengaruhi tingkah laku mereka di kehidupan sehari-hari.¹⁸

D. SIMPULAN

Karakter siswa di SMP Negeri 03 Sukorejo dalam segi islami dan tanggung jawab sudah dikatakan baik, Namun dalam pembinaan karakter peserta didik selalu muncul berbagai permasalahan sehingga belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melanggar beberapa peraturan dan kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan pembentukan karakter keagamaan dan tanggung jawab siswa, seperti berjabat tangan saat memasuki area sekolah di pagi hari, lantunan Asmaul Husna dan pembacaan surat pendek, sholat dzuhur berjamaah dan doa

¹⁶ Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.93>.

¹⁷ Azizah, N. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang" (Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo, 2022).

¹⁸ Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JURNAL PPKN UNJ ONLINE* 1, no. 2 (2013): 1–15, <http://skripsippknunj.org>.

sebelum pulang sekolah. Dengan pembiasaan ini, pihak sekolah berharap dapat terus meningkatkan karakter religius dan rasa tanggung jawab siswa.

Peran Guru PAI dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo pada dasarnya salah satu kriteria guru PAI yang terpenting adalah mempunyai latar belakang agama yang kuat sebagai guru PAI, membaca Al-Quran dengan baik, berakhlak baik, bertanggung jawab dan mampu membimbing siswa menuju hal-hal baik. Kriteria yang sesuai dengan yang diharapkan sekolah menjadikan kemungkinan akan menukarnya karakter yang baik pada diri peserta didik. Dari temuan peneliti ditemukan bahwa guru PAI banyak berperan dalam meningkatkan kepribadian siswa di antaranya guru sebagai pendidik, mediator, model, motivator, pembimbing dan evaluator.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo dipengaruhi oleh: visi dan misi sekolah yang sesuai, standar isi kurikulum yang digunakan, peran guru, fasilitas yang mendukung, peran orang tua dalam program sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 03 Sukorejo dipengaruhi oleh: kesadaran dari siswa yang kurang mendukung, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter, teknologi sosial media yang tidak bisa dikontrol.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nehru Millat. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.
- Ahmad, T. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Haniyyah, Z. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.
- Ile, T. R. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mu'in, F. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Putri, Noni, and Rengga Satria. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3832.
- Riza, Muhammad. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Saifuddin, U I N K H, and Zuhri Purwokerto. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MTs Al-Mukarromah Sampang."

Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo, 2022.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Mudarris :Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

Yudia Fauzi, Fadil, Ismail Arianto, and Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JURNAL PPKN UNJ ONLINE* 1, no. 2 (2013): 1–15.